BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa terjadinya perkembangan pesat dalam perjalanan hidup manusia (Sariyani et al., 2020). Remaja adalah periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa, dari usia 10-19 tahun (Sirupa et al., 2016). Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh fisik, emosional dan perubahan psikologis, yaitu terjadi pematangan alat reproduksi manusia (pubertas) (Khoirunisa et al., 2015). Di negara-negara Asia Tenggara terdapat sekitar 20% populasi remaja yang berusia antara 10-19 tahun (World Health Organization, 2011).

Dalam pematangan alat reproduksi manusia pada masa remaja, terutama pada remaja putri biasanya ditandai dengan menstruasi. Menstruasi pertama pada remaja putri disebut *menarche.* Bagi remaja putri menstruasi merupakan hal baru sehingga belum banyak yang mampu memahami dan mengelolanya dengan baik (Puspitasari et al., 2020). Setelah *menarche*, remaja putri seringkali tidak mengonsumsi zat besi yang cukup untuk mengimbangi kehilangan darah menstruasinya. Akibatnya, terdapat peningkatan prevalensi kekurangan zat besi (anemia) yang terjadi pada remaja putri (Potter, 2013).

Anemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan penurunan jumlah haemoglobin (Zaddana et al., 2019). Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi pada remaja yang ditandai dengan gejala lemas, kelelahan, lesu dan cepat tercapai

serta kadar hemoglobin dibawah normal (I. G. D. Handayani et al., 2013). Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi (Subratha, 2020).

Data prevalensi anemia di kalangan remaja putri di Asia berkisar antara 17%-90% di setiap wilayahnya. Di India terdapat anemia pada remaja putri berkisar 90%, Bhutan memiliki prevalensi 58,6%, Maldives memiliki 50%, Nepal memiliki 46%, Myanmar memiliki 45,2%, Bangladesh dan Sri Lanka memiliki 40%, Indonesia memiliki 30%, dan Thailand memiliki 17% populasi remaja putri yang mengalami anemia. Data ini menunjukkan dari setiap wilayahnya terdapat lebih dari seperempat remaja putri mengalami anemia, kecuali negara Thailand (World Health Organization, 2011).

Pada kabupaten Semarang terdapat remaja putri yang mengalami anemia sebesar 61,5% dari 109 responden (Siswanto & Widyawati, 2016). Penelitian di Denpasar menyebutkan terdapat (45,9%) remaja putri antara usia 12-19 tahun mengalami anemia. Terdapat 54,5% remaja putri mengalami anemia di SMAN 5 Denpasar (Kusuma Wredyarini, 2018). Kejadian anemia cenderung terjadi pada remaja putri akibat kurangnya asupan zat besi, yaitu sebesar 50% atau setengah dari banyaknya responden penelitian (Agung et al., 2019).

Anemia pada remaja putri dan status gizi yang buruk memberikan konstribusi negative bila hamil pada usia remaja ataupun saat dewasa yang dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah, kesakitan bahkan kematian pada ibu dan bayi. Selain itu anemia juga mempunyai dampak negative terhadap perkembangan fisik dan kognitif remaja (Silalahi et al., 2016).

Dalam pencegahan anemia ini dapat ditanggulangi dengan pemberian tablet tambah darah, konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, dan vitamin C dan zink pada remaja (Julaecha, 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementrian Kesehatan Nomor HK. 03.03/V/00595/2016 dengan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di Institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau sederajat) dengan menentukan hari minum TTD Bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu sepanjang tahun (Kemenkes RI, 2019). Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) ini dilaksanakan di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Denpasar. Pemberian TTD di Denpasar ini disebut Program Gerakan Jumat dengan Pil Pintar, Sehat dan Cantik yang dilakukan secara serempak setiap hari Jumat (T. Handayani, 2020).

Pada tahun 2020 wabah Covid-19 menyerang masyarakat Indonesia bahkan ke seluruh penduduk di dunia yang merupakan masalah global dan nasional. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan mematikan dengan penularan melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Covid-19 berdampak pada kehidupan social dan melemahnya ekonomi masyarakat (Syafrida, 2020). Sesuai keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Keagamaan, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri pada surat Nomor 01/Kb/2020, 516, Hk.03.01/Menkes/363/2020, 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), satuan Pendidikan melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan Belajar Dari

Rumah (BDR). Dalam hal ini, program Gemar Cantik tidak bisa dilaksanakan ke sekolah-sekolah.

Dengan keadaan saat ini yaitu masa pandemic Covid-19, penyebaran tablet tambah darah tidak dilakukan lagi sesuai keputusan Menteri dimana persekolahan saat ini dilalukan secara online. Pencegahan anemia pada remaja dilakukan secara mandiri disertai beberapa factor yang mempengaruhi tindakan atau perilaku remaja dalam mencegah anemia antara lain pengetahuan, aktivitas, pola makan, dan pendapatan keluarga (Anggoro, 2020). Dari pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Tindakan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri SMAN 5 Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Tindakan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri SMAN 5 Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran tindakan pencegahan anemia pada remaja putri SMAN 5 Denpasar di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian gambaran tindakan pencegahan anemia pada remaja putri SMAN 5 Denpasar di masa pandemic Covid-19 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri, meliputi status gizi dan tingkat pendapatan orang tua.
b. Mengidentifikasi tindakan pencegahan anemia pada remaja putri SMAN 5 Denpasar.
c. Mengidentifikasi tindakan pencegahan anemia remaja putri SMAN 5 Denpasar berdasarkan status gizi dan tingkat pendapatan orang tua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan informasi di bidang keperawatan maternitas mengenai tindakan pencegahan anemia pada remaja putri di masa pandemic Covid-19.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait dengan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri di masa pandemic Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi petugas Puskesmas dalam meningkatkan edukasi pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

b. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikaan kesadaran dan masukan pada remaja putri khususnya remaja putri di SMAN 5 Denpasar dalam melaksanakan pencegahan anemia.